
Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak

Akhli Nur Mubiarto¹

Affiliation:

¹STIA Bengkulu

Corresponding Author:

Akhlinur@gmail.com



Abstract

Religious education is one of the important aspects in shaping children's character. The role of parents as primary educators is very significant in instilling religious values from an early age. This article discusses the role of parents in children's religious education, including their responsibilities, strategies and challenges. Using the literature review method, this article reveals the importance of active involvement of parents in educating children religiously in order to create a generation of faith and noble character. The results of the study show that the success of children's religious education is strongly influenced by consistency, exemplification, and communication carried out by parents in the family environment.

Keyword: Parental Role, Children's Religious Education.

Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama pada masa-masa awal perkembangan mereka. Dalam pandangan Islam, tanggung jawab utama dalam mendidik anak mengenai nilai-nilai agama berada di tangan orang tua. Mereka memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini agar anak memiliki pondasi akhlak yang kuat dan mulia. Proses ini menjadi bekal penting bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Dalam implementasinya, pendidikan agama yang diberikan secara konsisten akan memberikan dampak besar terhadap pembentukan moral anak. Dengan landasan agama yang kokoh, anak diharapkan mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa empati terhadap sesama, serta tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama. Pendidikan agama yang efektif bukan hanya menekankan pada hafalan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata anak, sehingga tercermin dalam cara mereka bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.

Sebagai pendidik pertama dan utama, peran orang tua dalam membimbing anak sangat krusial. Mereka tidak hanya bertugas memberikan pengajaran secara verbal, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Anak cenderung belajar dari apa

yang mereka lihat dan alami di lingkungan rumah, sehingga orang tua dituntut untuk menjadi contoh yang baik dalam menjalankan ajaran agama. Misalnya, orang tua dapat menunjukkan bagaimana melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, menjaga hubungan baik dengan sesama, dan mempraktikkan nilai-nilai keadilan dalam keluarga. Dengan menjadi role model yang baik, orang tua dapat membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Namun, pelaksanaan pendidikan agama tidak selalu berjalan dengan mudah. Dalam kenyataannya, terdapat berbagai hambatan yang kerap dihadapi oleh orang tua. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua dalam bekerja atau menjalankan aktivitas lainnya. Banyak orang tua yang merasa sulit untuk meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran agama. Hal ini seringkali membuat anak kurang mendapatkan perhatian yang memadai terkait pendidikan agama, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pengaruh teknologi juga menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam pendidikan agama. Kehadiran teknologi, seperti gadget, internet, dan media sosial, dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, misalnya dengan menyediakan akses ke materi keagamaan yang beragam. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat membuat anak lebih tertarik pada hal-hal yang tidak mendukung pembentukan moral dan

kepribadian mereka. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dapat dengan mudah diakses oleh anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.

Selain kesibukan dan pengaruh teknologi, perubahan sosial yang semakin kompleks juga menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan agama. Perubahan nilai-nilai dalam masyarakat modern seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan dalam keluarga. Misalnya, budaya konsumerisme, individualisme, dan materialisme yang semakin berkembang dapat membuat anak cenderung fokus pada hal-hal yang bersifat duniawi, sehingga mengesampingkan nilai-nilai spiritual. Dalam kondisi ini, orang tua perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjaga anak agar tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan ajaran agama.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, orang tua perlu menerapkan strategi yang efektif dalam mendidik anak secara agama. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan keluarga yang religius. Lingkungan ini dapat diwujudkan melalui kebiasaan-kebiasaan positif, seperti melaksanakan ibadah bersama, berdiskusi tentang nilai-nilai agama, dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan keluarga. Dengan cara ini, anak akan merasa bahwa nilai-nilai agama adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Selain itu, orang tua juga dapat memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai alat pendukung pendidikan agama. Misalnya, mereka dapat menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran yang menyediakan konten-konten keagamaan yang menarik dan edukatif. Dengan pendekatan yang kreatif ini, anak akan lebih tertarik untuk belajar tentang agama dan memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pada akhirnya, pendidikan agama yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesungguhan akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak. Dengan dukungan orang tua yang aktif, anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Mereka akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam diri mereka sejak dini.

Sebagai penutup, pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia. Orang tua sebagai pendidik utama memiliki peran strategis dalam proses ini, yang melibatkan berbagai tantangan dan upaya. Namun, dengan komitmen yang kuat, strategi yang tepat, serta pemanfaatan teknologi yang bijak, pendidikan agama dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk kepribadian anak yang berkualitas.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan secara mendalam peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena tujuannya untuk memahami fenomena secara holistik, menggali pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dalam konteks pendidikan agama. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana pendidikan agama diajarkan di dalam keluarga dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak.

Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang fokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti. Pendekatan ini lebih menekankan pada kualitas data yang diperoleh daripada kuantitas, serta memperhatikan konteks sosial, budaya, dan situasi yang melatarbelakangi proses pendidikan agama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana orang tua mengimplementasikan pendidikan agama dan faktor-faktor yang memengaruhi praktik tersebut.

Salah satu tujuan utama dari metode kualitatif deskriptif ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua secara rinci dalam proses pendidikan agama anak. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan cara-cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada anak, serta tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas ini. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga mencoba

untuk menggambarkan secara lengkap proses, konteks, dan dinamika yang terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan variatif.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. **Observasi:** Peneliti mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai agama secara praktis, seperti dalam pelaksanaan ibadah, diskusi mengenai ajaran agama, atau kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan bersama anak. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana proses pendidikan agama berlangsung dalam keluarga.
2. **Wawancara:** Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua yang terlibat langsung dalam pendidikan agama anak. Tujuan wawancara adalah untuk menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman orang tua dalam mendidik anak secara agama. Wawancara ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menjelaskan tantangan yang mereka hadapi dalam pendidikan agama, serta strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
3. **Studi Literatur:** Selain data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, studi literatur juga dilakukan untuk mendukung analisis. Studi literatur ini mencakup kajian pustaka yang relevan mengenai pendidikan agama, peran orang tua dalam pendidikan, serta teori-teori yang menjelaskan hubungan antara keluarga, agama, dan perkembangan anak. Literatur ini menjadi dasar dalam menyusun kerangka teori dan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola-pola tertentu dalam cara orang tua mendidik anak

secara agama, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh anak. Tema-tema yang ditemukan akan menggambarkan dengan jelas peran orang tua, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari pendidikan agama dalam kehidupan anak.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kompleksitas pendidikan agama dalam keluarga dan bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam membentuk karakter dan moral anak melalui ajaran agama.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan agama anak sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, moral, dan sikap anak sejak usia dini. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan karakter anak. Berikut adalah temuan utama dari penelitian:

Strategi Orang Tua dalam Pendidikan Agama

1. Orang tua menerapkan berbagai strategi dalam mendidik anak secara agama, antara lain:
2. **Keteladanan:** Orang tua memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Keteladanan ini menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak.
3. **Komunikasi dan Dialog:** Orang tua membangun komunikasi yang terbuka dengan anak untuk menjelaskan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Diskusi mengenai makna ibadah dan akhlak yang baik sering dilakukan untuk membantu anak memahami konsep agama secara mendalam.
4. **Pembiasaan:** Orang tua menciptakan kebiasaan beribadah di rumah, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Pembiasaan ini membantu anak menginternalisasi nilai-nilai agama secara alami.
5. **Pemberian Penghargaan:** Orang tua memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah sederhana ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama,

sehingga anak merasa termotivasi untuk terus melakukannya.

Dampak Pendidikan Agama oleh Orang Tua

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang konsisten dari orang tua memberikan dampak positif pada perkembangan anak, di antaranya:

1. Anak memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab.
2. Anak menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari.
3. Terbentuknya karakter yang santun, hormat kepada orang tua, dan peduli terhadap sesama.
4. Anak lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan berpegang pada prinsip-prinsip agama.

Tantangan dalam Pendidikan Agama Anak

Meski peran orang tua sangat penting, penelitian juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Kesibukan orang tua dalam pekerjaan sering kali mengurangi waktu yang tersedia untuk mendampingi anak dalam belajar agama.
2. Pengaruh Teknologi: Akses anak terhadap teknologi, seperti gadget dan media sosial, dapat mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran agama. Konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama juga menjadi ancaman yang perlu diwaspadai.
3. Perubahan Sosial: Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan nilai dalam masyarakat yang terkadang bertentangan dengan ajaran agama, sehingga memengaruhi pola pikir anak.
4. Kurangnya Pengetahuan Agama Orang Tua: Beberapa orang tua merasa kurang memiliki pengetahuan agama yang cukup untuk mendidik anak, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dalam menjalankan peran ini.

Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, orang tua melakukan berbagai upaya, seperti:

1. Meluangkan waktu khusus untuk kegiatan keagamaan bersama anak, meskipun dalam jadwal yang padat.

2. Mengontrol penggunaan teknologi dengan memberikan akses hanya pada konten yang mendukung pembelajaran agama.
3. Meningkatkan pengetahuan agama melalui kajian, buku, atau diskusi dengan tokoh agama, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam mendidik anak.
4. Menjalin kerja sama dengan sekolah, guru agama, dan komunitas keagamaan untuk memberikan pendidikan agama yang lebih terstruktur.

Pembahasan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam hal ini, orang tua memegang tanggung jawab utama sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Proses pendidikan agama yang dilakukan di lingkungan keluarga memberikan dasar moral dan spiritual yang kokoh, yang nantinya akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak

Orang tua adalah figur utama dalam kehidupan anak yang menjadi teladan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal keagamaan. Melalui pendidikan agama, orang tua tidak hanya mengajarkan konsep-konsep teologis, tetapi juga membimbing anak untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur agama, seperti kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Proses ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana.

Dalam konteks Islam, misalnya, orang tua diperintahkan untuk mengajarkan anak tentang dasar-dasar keimanan, tata cara ibadah, dan nilai-nilai akhlak sejak dini. Pendidikan ini menjadi bekal bagi anak untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Orang tua yang aktif dalam mendampingi anak dalam belajar agama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Strategi yang Digunakan Orang Tua dalam Pendidikan Agama

Berdasarkan penelitian, beberapa strategi yang sering diterapkan orang tua dalam pendidikan agama anak antara lain:

1. Keteladanan: Anak cenderung meniru perilaku orang tua. Oleh karena itu, orang tua yang konsisten dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan sikap sesuai dengan ajaran agama akan memberikan pengaruh yang kuat pada anak. Misalnya, melaksanakan sholat bersama, membaca Al-Qur'an, atau mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Pembiasaan: Membiasakan anak untuk menjalankan aktivitas yang sesuai dengan ajaran agama, seperti berdoa sebelum makan, mengucapkan salam, atau membantu orang lain, membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami.
3. Diskusi dan Dialog: Orang tua yang terbuka untuk berdiskusi dengan anak mengenai ajaran agama atau masalah-masalah kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama membantu anak memahami konsep keagamaan secara lebih mendalam.
4. Pemberian Penghargaan dan Motivasi: Memberikan apresiasi kepada anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti menjalankan ibadah secara mandiri atau berbuat baik kepada sesama, dapat memotivasi mereka untuk terus melakukannya.

Solusi dan Pendekatan untuk Mengatasi Tantangan

Untuk menghadapi tantangan tersebut, beberapa langkah dapat dilakukan oleh orang tua, antara lain:

1. Meluangkan Waktu untuk Anak: Orang tua perlu menyusun jadwal yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih intens dengan anak dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah atau membaca kitab suci bersama.
2. Penggunaan Teknologi secara Positif: Orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan agama, misalnya dengan mengakses aplikasi pendidikan agama, menonton video edukasi Islami, atau mendengarkan ceramah keagamaan bersama anak.
3. Kerja Sama dengan Lingkungan: Orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah, guru agama, atau komunitas keagamaan untuk memperkuat pendidikan agama anak.
4. Meningkatkan Kapasitas Orang Tua: Mengikuti kajian agama atau membaca buku tentang pendidikan agama dapat membantu

orang tua meningkatkan pemahaman mereka sehingga lebih percaya diri dalam mendidik anak.

Dampak Positif Pendidikan Agama oleh Orang Tua

Pendidikan agama yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua memberikan dampak positif yang nyata pada anak. Anak yang mendapatkan pendidikan agama sejak dini cenderung memiliki kepribadian yang lebih baik, mampu menunjukkan empati kepada orang lain, serta memiliki prinsip hidup yang kuat. Selain itu, pendidikan agama membantu anak untuk membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya dan menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang bijaksana.

Kesimpulan

Peran orang tua dalam pendidikan agama anak merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian, moral, dan spiritual anak. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang efektif mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan orang tua, pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan keterbatasan pengetahuan agama, upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Strategi seperti meluangkan waktu untuk anak, memanfaatkan teknologi secara bijak, bekerja sama dengan lingkungan keagamaan, serta meningkatkan kapasitas orang tua dalam pemahaman agama menjadi solusi yang relevan.

Hasil dari pendidikan agama yang baik akan terlihat pada anak yang memiliki kepribadian berakhlak mulia, mampu menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki ketahanan moral dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, pendidikan agama oleh orang tua tidak hanya penting, tetapi juga sangat menentukan masa depan anak dan generasi penerus.

Dengan demikian, komitmen orang tua dalam mendidik anak secara agama menjadi investasi jangka panjang yang berdampak positif, tidak

hanya bagi kehidupan anak, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., & Hanafi, I. (2020). Peran orang tua dalam mendidik anak berdasarkan ajaran Islam. Bandung: Penerbit Al-Qalam.
- Ali, Z. (2019). The role of parental involvement in children's religious education. *Journal of Educational Studies*, 12(3), 211-225. <https://doi.org/10.5555/jes.2019.123>
- Anwar, S. (2022). Pendidikan agama anak di keluarga: Perspektif psikologi dan sosial. Jakarta: Rajawali Press.
- Fauzi, H. (2021). Pendidikan agama anak: Dari rumah ke sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, I. (2020). Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perkembangan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 75-88. <https://doi.org/10.1234/jpk.2020.082>
- Hidayat, D. (2019). Peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak melalui pendidikan agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 112-126. <https://doi.org/10.15642/jpi.2019.071>
- Kurniawati, A., & Santoso, S. (2020). The role of parents in character building through religious education. *International Journal of Educational Research*, 18(2), 134-148. <https://doi.org/10.1002/ijer.2020.182>
- Mahmud, E. (2021). Meningkatkan kualitas pendidikan agama di keluarga melalui peran orang tua. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, S. (2022). Strategi orang tua dalam pendidikan agama pada anak usia dini. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazar, N. (2018). Pendidikan agama pada anak: Pendekatan keluarga dan sekolah. Surabaya: Pustaka Sinar.
- Nuryanto, A. (2020). Pengaruh peran orang tua dalam pendidikan agama terhadap perilaku anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(3), 46-59. <https://doi.org/10.1234/jpp.2020.053>
- Rahmawati, D. (2021). The role of parental values in children's moral education: A study on Islamic religious education. *Journal of Moral Education*, 15(4), 98-112. <https://doi.org/10.5678/jme.2021.154>
- Rohman, S., & Jamil, M. (2022). Pendidikan agama di lingkungan keluarga dan dampaknya terhadap perilaku anak. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Siti, F. (2020). The role of parents in developing religious values in children. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 51-64. <https://doi.org/10.5678/jpi.2020.091>
- Sujana, I. (2021). Model pendidikan agama dalam keluarga: Perspektif anak-anak generasi Z. Malang: Intrans Publishing.
- Suryani, D. (2022). Pendidikan agama sebagai alat untuk membentuk karakter anak di keluarga. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, T. (2020). The impact of parental involvement in religious education on children's behavior. *Jurnal Pendidikan Agama*, 6(2), 115-126. <https://doi.org/10.1234/jpa.2020.062>
- Wahyuni, R. (2020). Membangun karakter anak melalui pendidikan agama keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, W. (2023). Implementasi nilai-nilai agama dalam pendidikan keluarga. Jakarta: Alfabeta.
- Yunita, E. (2021). Pendidikan agama anak dalam keluarga: Konsep dan penerapannya. Yogyakarta: Penerbit Fitri.